

Hubungan Motivasi Dengan Ketepatan Waktu Suntik Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan

The Correlation Between Motivation And The On Time Schedule To Do Monthly Injection Contraception Among Acceptors

Susiani Endarwati¹, Rofik Darmayanti²

^{1,2}Akbid Dharma Husada Kediri, Kediri, Indonesia
email: ¹susianiendarwati1@gmail.com, ²rofik.darmayanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 4 Februari 2020
Revisi 18 Februari 2020
Diterima 21 Februari 2020
Online : 10 April 2020

Kata kunci:

Motivasi
Ketepatan Waktu
KB Suntik 1 Bulan

Keywords:

Motivation
On Time
Monthly Injection

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Endarwati, S., & Darmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi dengan Ketepatan Waktu Suntik Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan. JKDH; Jurnal Kebidanan; 9(1), 52-56.

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik 1 bulan merupakan kontrasepsi yang harus diberikan setiap bulan agar tingkat efektivitasnya terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan dukungan motivasi dari akseptor untuk melaksanakan suntik ulang secara tepat waktu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang pada akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Ny. Endang Sumaningdyah Bandar Lor Kota Kediri.

Desain pada penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh akseptor suntik 1 bulan di PMB Ny Endang Sumaningdyah Bandar Lor Kota Kediri dengan teknik sampling *accidental sampling* didapatkan sampel 30 responden. Pengumpulan data tentang motivasi suntik menggunakan kuesioner sedangkan ketepatan suntik ulang dengan kartu akseptor KB. Data diolah dan dianalisis dengan uji Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi suntik ulang kategori rendah yaitu 17 responden (56,7%), sebagian besar responden melakukan suntik ulang tepat waktu yaitu 23 responden (76,6%) dan ada hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang KB suntik 1 bulan ($p=0,007 < 0,05$ maka H_0 diterima) dengan koefisien korelasi 0,482.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang, motivasi merupakan daya dorong bagi akseptor untuk melaksanakan suntik ulang tepat waktu. Dibutuhkan peran serta tenaga kesehatan khususnya bidan tempat dimana ibu mendapatkan suntikan untuk menekankan dan mengingatkan pentingnya datang sesuai dengan jadwal yang ada dalam Kartu akseptor KB.

ABSTRACT

The monthly injection contraception is a contraception that must be given every month to fulfill its effectiveness. Therefore, it is needed support and motivation in order the acceptors get injection regularly every month. The goal of this research is to know the correlation between motivation and the on time schedule to get monthly injection contraception among acceptors at Mrs Endang Sumaningdyah Clinic in Bandar Lor Village Kediri City.

The design of this research is correlation analytic by using cross sectional approach. The population is all of the monthly injection acceptors at Mrs Endang Sumaningdyah Clinic in Bandar Lor Village Kediri City, and it was got 30 respondents by using accidental sampling technique. The data about the motivation to do injection were gathered by using questionnaire while the data about on time schedule were gathered based on acceptor cards. The data were processed and analyzed by using Logistics Regression.

The result of this study shows that the respondents who have motivation in low category are 17 respondents (56.7%), and the respondents who do injection on time based on the schedule are 23 respondents (76.6%). There is correlation between motivation and the on time schedule to do monthly injection contraception ($p=0.007 < 0.05$ so H_0 is accepted) with correlation coefficient 0.482.



Based on the result of this study, it can be concluded that there is correlation between motivation and the on time schedule to do monthly injection contraception. Motivation is the push power for the acceptors to get the injection on time. It is needed the participation of health officers especially midwives to educate and remind the importance to obey the injection schedule on acceptor cards.

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di dunia menunjukkan angka yang semakin bertambah dan tentunya menimbulkan berbagai masalah atau kesulitan yang semakin bertambah pula. Pada tahun 1950 an jumlah penduduk 2,5 milyar dan dua dasawarsa kemudian meningkat menjadi 3,7 milyar. Pada akhir decade 1980 an diperkirakan penduduk dunia bertambah 90 juta per tahun, jika perkiraan ini benar maka pada tahun 2025 nanti angka itu diperkirakan membengkak menjadi 8,5 milyar (BKKBN, 2002)

Berdasarkan permasalahan diatas maka BKKBN telah mencoba berbagai strategi salah satunya adalah melalui program keluarga berencana. Keluarga berencana merupakan suatu tindakan yang membantu seseorang maupun pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diharapkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak atau interval anatar kehamilan anak sebelumnya, dan menentukan jumlah anak sesuai dengan yang diinginkan. (WHO, 2012)

Hakikat keluarga berencana menurut Depkes RI (1997) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan menjarangkan waktu kehamilan.

Kontrasepsi merupakan usaha usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen (Wiknjastro, 2007). Salah satu contoh metode kontrasepsi adalah suntik 1 bulan yaitu kontrasepsi yang harus diberikan setiap bulan (Saifuddin, 2010)

Data akseptor KB suntik cukup tinggi, di Indonesia mencapai 25,8% dari keseluruhan akseptor. Sedangkan data akseptor KB suntik di Jawa Timur mencapai 27,8% sementara itu jumlah akseptor yang lain 13,2% akseptor pil, 3,7% MOW, 0,4% MOP, 4,3 % implant; 6,2 % IUD; 0,9 % kondom" (Dinkes Jatim, 2010:39). Di Kabupaten Kediri akseptor KB suntik 108.595 akseptor (64,4%) dari 168.611 akseptor MKJP dan Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (Dinkes Jatim, 2010).

Pemberian suntikan ulang sangat mempengaruhi efektivitas kontrasepsi apabila akseptor melanggar jadwal atau rute pemberian suntik ulang kemungkinan kegagalan dalam mencegah kehamilan juga tinggi. Masalah ini masih sering di temuai pada unit pelayanan kontrasepsi.

Penelitian tentang kepatuhan kunjungan ulang pernah dilakukan di oleh Dewi di BPM Miswati Desa Jajar Kec Wates Kab. Kediri di dapatkan 6 orang (60%) tidak patuh dan 4 orang (40%) patuh. Hal ini terjadi rata rata karena mereka terlupa dengan jadwal kunjungan selanjutnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 akseptor didapatkan hasil 6 akseptor (60%) sering terlupa dengan jadwal kunjungan karena ada beberapa akseptor suaminya bekerja di luar kota jadi terlambat 7 hari wajar. Hal ini menunjukkan motivasi akseptor juga rendah. Pendapat yang salah ini yang menyebabkan kunjungan akseptor tidak tepat, karena kontrasepsi hormonal kembali subur lebih lama maka terlambat melakukan kunjungan adalah aman aman saja. Dari uraian di atas menunjukkan kepatuhan kunjungan adalah tidak tepat dan motivasi untuk mendapatkan suntikan juga rendah.

2. METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh akseptor suntik 1 bulan di PMB Ny Endang Sumaningdyah Bandar Lor Kota Kediri dengan teknik sampling *accidental sampling* di dapatkan sampel 30 responden.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah motivasi suntik sedangkan variabel terikat adalah ketepatan waktu suntik.

Pengumpulan data tentang motivasi suntik menggunakan kuesioner sedangkan ketepatan suntik ulang dengan kartu akseptor KB. Data diolah dan dianalisis dengan uji Regresi Logistik.

3. DISKUSI

Tabel 1 Distribusi frekuensi motivasi akseptor suntik 1 bulan di PMB Ny. Endang Bandar Lor Kota Kediri

| Motivasi | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Tinggi | 13 | 43,33 |
| Rendah | 17 | 56,67 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar 17 akseptor (56,67%)

memiliki motivasi rendah melakukan suntik ulang 1 bulan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi ketepatan waktu suntik 1 bulan di PMB Ny. Endang Bandar Lor Kota Kediri

| Ketepatan | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Tepat | 23 | 76,67 |
| Tidak Tepat | 7 | 23,33 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan

sebagian besar 23 akseptor (76,67%) memiliki ketepatan waktu suntik 1 bulan.

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan motivasi dengan ketepatan akseptor suntik 1 bulan di PMB Ny. Endang Bandar Lor Kota Kediri

| Motivasi | Suntik Ulang | | | | Total | |
|--------------|--------------|--------------|-----------|--------------|-----------|------------|
| | Tidak Tepat | | Tepat | | | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Rendah | 7 | 41,20 | 10 | 58,80 | 17 | 100 |
| Tinggi | 0 | 0,00 | 13 | 100 | 13 | 100 |
| Total | 7 | 23,33 | 23 | 76,67 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 30 responden yang diteliti didapatkan responden yang memiliki motivasi rendah melakukan suntik ulang dengan tepat yaitu 10 responden (58,8%), sedangkan responden yang motivasi tinggi melakukan

suntik ulang dengan tepat yaitu 13 responden (100%).

Hubungan dikategorikan rendah artinya motivasi bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu suntik ulang pada akseptor KB



suntik 1 bulan melainkan masih banyak faktor lain yang ikut menentukan. Hubungan termasuk positif artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tepat waktu suntik ulang pada akseptor KB suntik 1 bulan dan sebaliknya.

Menurut George R Terry yang dikutip oleh Azwar (2008) motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsang untuk melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu akan sesuai dengan tujuan yang mendasarinya.

Sebagian besar responden memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan suntik, akseptor beranggapan keterlambatan melakukan suntikan tidak akan mengurangi efektivitas dari kontrasepsi selama masih dalam kurun waktu 7 hari. Sebagaimana kontrasepsi suntik adalah bersifat hormonal sehingga kembalinya alat reproduksi juga lebih lambat sehingga besar kemungkinan terjadi kehamilan juga relative kecil.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa responden yang tidak tepat mendapatkan suntikan ulang 1 bulan, akseptor sering datang tidak tepat dikarenakan ada kebutuhan yang dipandang lebih mendesak di bandingkan dengan melakukan suntik 1 bulan. Kebutuhan sehari hari yang cukup banyak pada sebagian akseptor adalah menjadi kendala mereka tidak datang tepat waktu. Selain itu ada juga yang mengatakan karena suami tidak bisa mengantar apalagi kalau kondisi malam hujan.

Didapatkannya hubungan motivasi dan ketepatan waktu suntik ulang KB suntik 1 bulan disebabkan motivasi merupakan daya dorong atau penyemangat bagi seseorang untuk berperilaku (melaksanakan suntik

ulang KB suntik 1 bulan). Tanpa adanya motivasi maka apa yang sudah diketahui dengan baik, atau disikapi secara positif mustahil akan diwujudkan dalam bentuk perilaku suntik ulang secara tepat waktu. Jadi motivasi yang dimiliki akan mengalahkan faktor penghambat apapun. Rasa semangat atau motivasi kuat ini akan memunculkan energi tersendiri yang secara psikologis akan menggerakkan minat dan niat serta keyakinan akan adanya keuntungan jika melaksanakan suntik ulang secara tepat waktu.

Dukungan dan motivasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan tempat akseptor mendapatkan suntikan sangat diperlukan, mengingatkan jadwal kunjungan selanjutnya, menuliskan pada kartu akseptor sehingga harapannya akseptor akan memiliki motivasi yang tinggi datang tepat waktu untuk mendapatkan suntik 1 bulan. Hal ini tentunya juga akan mengurangi kejadian kegagalan suntik karena efektifitas dari suntik tidak berkurang

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang akseptor suntik 1 bulan adalah :

- a. Motivasi akseptor melakukan suntik ulang dengan kategori rendah yaitu 17 responden (56,7%)
- b. Ketepatan akseptor melakukan suntik ulang dengan kategori tepat yaitu 23 responden (76,6%)
- c. Ada hubungan motivasi dengan ketepatan waktu suntik ulang pada akseptor KB suntik 1 bulan di PMB Ny. Endang Bandar Lor Kota.

5. REFERENSI

Azwar. S, 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.
BKKBN. 2002. *Susuk KB*. Available from <http://www.bkkbn-jatim.go.id>
Dinkes Jatim, 2010. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur*. www.dinkesjatim.go.id

Depkes RI, 1997. *Hakikat Keluarga Berencana*. www.depkes.co.id
Saifuddin, 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
Wignjosastro, dkk. 2004. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo